

Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Kontekstual Model *Learning Together*

Umi Zakiah✉

MTsN 16 Jombang, Jl. Raya Tembelang No.459 Sentul Tembelang Jombang

Corresponding Author

umizakiah724@gmail.com

Abstrak

Otonomi pendidikan pada hakikatnya merupakan memberikan peluang dan optimalisasi prinsip manajemen berbasis sekolah (School Based Management) oleh masyarakat, penyelenggaraan lembaga pendidikan atau sekolah, serta pemerintah daerah. Permasalahan yang muncul dan berkembang dalam penelitian ini antara lain: peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman IPS metode pembelajaran kontekstual model *learning together* dan pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual model *learning together*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan partisipasi aktif. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran kontekstual model *learning together*.

Kata Kunci: *IPS, Metode Pembelajaran Kontekstual, Model Learning Together; Penelitian Tindakan Kelas.*

Abstract

Educational autonomy is essentially providing opportunities and optimizing the principles of school-based management by the community, the administration of educational institutions or schools, and local governments. Education autonomy is expected to provide significant changes to improve the quality of education in each school in accordance with the growing potential in the region. Problems that arise and develop in this study include: increasing understanding of the material for the struggle to defend Indonesia's independence in social studies subjects using the contextual learning method of the learning together model and the effect of applying the contextual learning method of the learning together model. This research is a class action research using data collection techniques in the form of observation, interviews, and active participation. The result of this study is an increase in understanding of the material for the struggle to defend Indonesia's independence in social studies subjects using the contextual learning method of the learning together model.

Keywords: ; *Increased Understanding of Social Sciene; Contextual Learning Method Learning Model Together; Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Kemedeakaan Indonesia diperoleh dengan pengorbanan yang tidak bisa diukur oleh apapun. Dengan kemerdekaan suatu bangsa akan bisa mengatur negaranya sendiri untuk mempersiapkan masa depan bangsanya. Pada hakikatnya otonomi pendidikan memberikan ruang lebih luas bagi penyelenggaraan lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan kata lain, otonomi memberikan ruang peran aktif pemerintah daerah serta peranan masyarakat guna optimalisasi dengan manajemen berbasis sekolah, sehingga diharapkan otonomi pendidikan memberikan perubahan yang cukup berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan dimasing-masing sekolah, sesuai dengan potensi yang berkembang di daerahnya. Sejak dengan diberlakukannya Undang-Undang nomer 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan

keuangan antara pusat dan daerah, pada mulanya bersifat sentralistik dengan kebijakan “*top-down*”, sekarang diupayakan menjadi desentralistik dengan didukung kebijakan “*button-up*”. Hal ini bermaksud menghindari keseragaman mutu pendidikan, yakni masing-masing daerah mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah.

Undang-Undang Sisdiknas yang baru disebutkan, bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (BUU Sisdiknas, 2003). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara sistematis, terarah dan mengarah pada adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, kemampuan, serta bentuk perilaku (Gamal, 1992:55). Perubahan tersebut pada hakekatnya mengarah pada adanya suatu proses yang harus dilalui dalam berbagai tahapan atau fase. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa tanpa adanya suatu proses dalam kegiatan pembelajaran, maka tujuan seperti yang ingin diharapkan tidak akan mungkin terwujud. Proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai bentuk usaha dasar dalam membantu seseorang untuk dapat mengembangkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki secara utuh untuk dapat mewujudkan terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.

Aspek pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling kait-mengait serta saling memberikan pengaruh satu sama lain. Berpijak pada realitas tersebut di atas maka tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang senantiasa dipahami secara bijaksana. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudjono (1980:03) menyatakan bahwa di sisi lain antara kualitas dan kuantitas aspek pendidikan ini merupakan bentuk problematika yang menonjol dalam hal inovasi pendidikan, sungguhpun demikian maka sejak pelita I pemerintah telah berusaha untuk mengatasinya.

Guna pencapaian tujuan secara mudah dengan berpijak pada prinsip efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka sebelum terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu diidentifikasi beberapa aspek yang harus dipahami dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dalam tahapan pra-pembelajaran. Beberapa aspek tersebut, meliputi : (i) target pembelajaran; (ii) Optimalisasi model pengajaran; (iii) penentuan materi pembelajaran; (iv) Optimalisasi media pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) secara konstruktif; (v) kondisi dan tingkat reseptif siswa di dalam kelas pada Mata Pelajaran yang bersangkutan yang diketahui dari studi pendahuluan dan survey; dan sebagainya. Perlu untuk dikaji ulang, bahwa aspek-aspek tersebut di atas hendaknya mempertimbangkan prinsip keseimbangan, dan harmonisasai tanpa harus menganaktirikan aspek yang satu dan menganakemaskan beberapa aspek yang lain secara subjektif. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan aspek-aspek tersebut dapat memberikan kebermanfaatn bagi guru khususnya, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM), baik secara dalam bentuk *processing* maupun *product*.

Siswa MTsN 16 Jombang dalam mengaplikasikan bentuk dari pemahaman materi masih sulit. Faktor kesulitan karena tidak adanya pembelajaran secara bersama secara intensif guru dalam pengaplikasian di kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan sosial. Penjelasan dari guru yang kurang mendetail juga menjadikan faktor lain siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Kesulitan lainnya ada pada tingkat kefokusn siswa yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka dalam memfokuskan diri memahami suatu materi. Hal senada diungkapkan J.D. Williams dalam Gunarsa (1990:182) yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki keberbedaan kemampuan untuk meresepsi informasi maupun menangkap pesan dari pihak di luar dirinya. Anak yang mempunyai tingkatan kemampuan pembawaan (hereditas) yang lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan untuk lebih cepat menangkap informasi dan mereduksinya ke dalam impuls-impuls dalam benaknya dari pada anak yang secara pembawaan memang mempunyai tingkatan kemampuan yang lebih rendah. Sehingga, Optimalisasi strategi pembelajaran yang merujuk pada latar belakang *skill* individu yang mendasar ini akan memberikan dukungan secara global maupun parsial bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran”.

Peningkatan pemahaman materi Mata Pelajaran IPS yang bisa ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Kontekstual. Kegiatan penggunaan metode tersebut dirangkai dalam penelitian yang menggunakan sistematika prosedural penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini diharapkan siswa dapat mudah memahami materi mengenai usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Pramitasari, dkk (2011) dalam penelitiannya membahas mengenai hubungan metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan itu, Latief, dkk (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan perubahan hasil belajar berupa nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Lebih lanjut, Arsyad, dkk (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian tersebut menjelaskan adanya dampak positif dari penerapan metode pembelajaran kontekstual berupa meningkatnya motivasi dan penguatan karakter siswa. Upaya peningkatan pemahaman pelajaran pada anak juga perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang diterapkan guru. Model *learning together* pada penelitian Suyadi, HM (2012) didapatkan data keberhasilan dalam penerapan model *learning together*. Selain itu tampak antusias dan motivasi belajar yang meningkat karena penerapan model tersebut. Peningkatan kemampuan siswa berpikir kritis dan aktif dalam penerapan model *learning together* juga terdapat pada penelitian Murtiningsih dan Kokom (2017). Lebih lanjut, Arahap dan Makhromi (2020) dalam penelitian terbarunya membuktikan dampak positif berupa sikap siswa yang lebih aktif ketika penerapan model *learning together*.

Berdasarkan hasil paparan data penelitian dan permasalahan yang dihadapi guru, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode kontekstual dalam pembelajaran IPS. Metode tersebut dipadukan dengan model *learning together*. Peneliti ingin membuktikan efektivitas dari penerapan metode kontekstual melalui model *learning together* dalam materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara prosedural mempergunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian meningkatkan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Subjek penelitian ini adalah IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan yang digunakan antara lain: 1) observasi yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas; 2) wawancara yaitu peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mata pelajaran dan peserta didik sehingga mendapatkan data yang lebih valid; 3) Pengamatan partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dan aktif dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pembelajaran 2 Siklus

Siklus 1	Siklus 2
1. Perencanaan Menyusun RPP	1. Perencanaan Menyusun RPP
2. Pelaksanaan a. Secara berkelompok (3-5 orang, heterogen) belajar mengenai materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia b. Penugasan pertama	2. Pelaksanaan a. Remedial b. Secara berkelompok (3-5 orang, sesuai dengan tingkat pemahaman) belajar mengenai materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia c. Penugasan kedua
3. Pengamatan	3. Pengamatan

Siklus 1	Siklus 2
Sikap siswa, proses dan hasil belajar	Sikap siswa, proses dan hasil belajar
4. Refleksi	4. Refleksi

Analisis data menggunakan pendekatan deskripsi. Langkah-langkah analisis data antara lain, mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari semua instrumen, mereduksi data, menyimpulkannya serta memverifikasinya kembali. Indikator dan mengindikasikan tingkat keberhasilan menggunakan tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Analisis Proses Belajar Siswa

No	Kriteria penilaian	Keaktifan siswa dalam KBM		Keaktifan Siswa dalam %
		Ya	Tidak	
1.	Siklus Pertama;			
2	1. Penyampaian Sosialisasi awal.	√		
	2. Penyampaian materi pembelajaran.	√		
	3. Penugasan pertama secara berkelompok.	√		
	4. Evaluasi pertama	√		
2.	Siklus Kedua ;			
	1. Pengajaran remedial	√		
	2. Penugasan kedua secara individu (keseluruhan kelas).	√		
	3. Evaluasi kedua	√		
	4. Simpulan	√		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kontekstual Model *Learning Together*

Tahapan-tahapan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan metode kontekstual model *learning together* dibagi menjadi empat tahapan yaitu (1) tahapan pertama; Guru memberikan pembelajaran remedial dengan sasaran siswa yang menunjukkan kemampuan, dan pemahaman yang terlihat kurang atau tertinggal dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya, (2) tahapan kedua; guru memberikan penugasan kepada siswa dengan modal penguasaan materi, pengalaman pada siklus pertama, dan pengajaran remedial. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh keseluruhan siswa dalam kelas, (3) tahapan ketiga; Guru melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran evaluasi observasi atau pengamatan secara langsung dengan dukungan dari rekan-rekan guru yang lain. Penilaian ditekankan pada aspek (i) pemahaman materi pembelajaran; dan (ii) Optimalisasi materi pembelajaran, (4) tahapan keempat; Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membuat simpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan bersama. Kegiatan ini secara reflektif akan membantu siswa di Madrasah Tsanawiyah untuk lebih memahami dan mengenali potensi diri masing-masing guna peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam Mata Pelajaran IPS lebih lanjut.

Hasil penelitian meningkatkan pemahaman materi metode kontekstual model *learning together* dengan keempat tahapan yaitu keaktifan dan kesungguhan siswa memiliki implementasi secara langsung pada kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dalam penugasan pertama dan kedua. Siswa di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 secara garis besar telah mampu

memahami dan menguasai materi pembelajaran Mata Pelajaran IPS yakni permasalahan tenaga kerja di Indonesia secara aplikatif.

Siklus 1

- 1) Perencanaan
Guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu guru juga menyiapkan lembar kerja siswa untuk penugasan pertama. Lembar observasi pengamatan proses juga disiapkan dengan baik.
- 2) Pelaksanaan
Pembelajaran dimulai dengan mengelompokkan siswa secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Setelah penyampaian materi, siswa berdiskusi bersama.
- 3) Pengamatan
Hasil pengamatan pada siklus satu didapatkan data bahwa 60% siswa secara keseluruhan bersikap aktif dalam pembelajaran. Sebanyak 40% masih belum tampak sikap aktifnya dalam pembelajaran.
- 4) Refleksi
Pembelajaran pada siklus 1 masih belum berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu harus ada perbaikan untuk siklus selanjutnya. Refleksi pembelajaran pada siklus 1 diantaranya:
 - a. Beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya.
 - b. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan teman sebaya.
 - c. Belum ada rasa tanggung jawab dan percaya diri, sehingga ketika guru bertanya mereka saling menunjuk teman lainnya.

Siklus 2

- 1) Perencanaan
Berdasar pada siklus 1, guru melakukan modifikasi pada rencana pembelajaran. Guru juga menyiapkan strategi baru agar kegiatan diskusi berjalan lancar. Selain itu guru memfasilitasi lebih intens pada siklus 2 ini agar terdorong saya percaya diri dan tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik. Pembimbingan yang lebih intens juga bertujuan agar kegiatan berbicara berlebihan yang dilakukan siswa, dapat berkurang.
- 2) Pelaksanaan
Siswa melakukan remedial pada penugasan pertama. Setelah itu guru membentuk kelompok diskusi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembentukan tersebut akan mempermudah guru dalam membimbing maupun memfasilitasi pembelajaran siswa. Setelah penyampaian materi, siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya.
- 3) Pengamatan
Hasil pengamatan pada siklus 2 didapatkan data bahwa sebesar 90% siswa memiliki sikap aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat. Selain itu pengamatan proses belajar juga membuktikan adanya kemajuan daripada siklus 1. Siswa sudah berkomunikasi dengan baik di dalam diskusi, karena mereka memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga mereka memiliki progres kenaikan pemahaman yang sama.
- 4) Refleksi
Pelaksanaan siklus 2 sudah sesuai dengan rencana. Meskipun begitu perlu adanya perbaikan untuk penelitian maupun pembelajaran selanjutnya. Diantara yaitu pemberian tes kemampuan dasar sebelum materi pembelajaran. Hal tersebut akan mempermudah kegiatan pembelajaran karena guru sudah mengetahui kemampuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Pemahaman dan kemampuan siswa tersebut terdeskripsikan dengan jelas khususnya pada kemampuan memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar. Kemampuan di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk memahami dan menguasai dengan benar materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran IPS

ini mengisyaratkan bahwa secara umum siswa di kelas dan sekolah tersebut telah menunjukkan peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan hasil yang cukup baik.

Hasil penelitian lain yang juga menyelesaikan permasalahan pada materi IPS dengan menggunakan model *inquiry learning* ditemukan beberapa hasil penerapan model *inquiry learning*, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajarankontekstual; meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS; dan menambah informasi tentang konsep interaksi antarruang yang dipelajari melalui kegiatan dengan menggunakan LKPD yang sistematis (Widyaningsih, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Sartini, 2020). Hal ini dilihat dari proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kontekstual, setiap siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang di ajar dengan situasi dunia nyata atau di sekitarnya, dengan pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi paham tentang materi yang di sampaikan karena dapat mengalami sendiri materi yang di sampaikan sehingga ilmu yang disampaikan dengan pembelajaran kontekstual dapat lebih bermakna. Sehingga dengan pembelajaran yang mengamati langsung seperti pada pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan ulasan tersebut dan realitas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada siswa di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) Peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan metode kontekstual model *learning together* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Temuan penerapan metode kontekstual model *learning together* sebagai salah satu dari sekian banyak ragam dan bentuk alternatif model pembelajaran peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada siswa di Kelas IX-A MTsN 16 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 ini telah menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Peningkatan pemahaman materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan siklus pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa seperti (1) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru; (2) mendiskusikan dengan teman satu kelompok; (3) pembelajaran dengan teman sekelompok dan sekelas; dan (4) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran IPS. Peningkatan pemahaman materi pembelajaran siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) juga terimplementasikan secara nyata pada hasil yang konkret berupa pemahaman dan penguasaan materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam Mata Pelajaran IPS. Model dapat digunakan untuk materi IPS lainnya dan para pendidik diharapkan lebih berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga MTsN 16 Jombang, kepala madrasah, dan teman-teman seprofesi yang sudi membantu terselesaikannya karya ilmiah saya ini hingga selesai. Anak Anak didik saya yang gigih dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kebaruan pada bidang pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS dan dapat menginspirasi para Pendidik untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan .
- . 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Arahap, Rinto dan Makhromi. 2020. "Analisis Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Learning Together* Pada Pembelajaran PAI di SMP Al Mahrusiyah Ngampel Kediri". *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 3, Desember 2020.
- Arikunto. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, dkk. 2020. "Penguatan Motivasi Belajar Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Bellamy, L., Barry, W., & Foster, S. 1999. "A Learning Centered Approach to Engineering Education for the 21st Century: The Workshop". *College of Engineering and Applied Sciences*. Arizona State University.
- Bonwell, C.C. 1995. *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Budianto, Wiryawan. 1999. *Pengembangan IQ dan EQ: Model Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta : Beringin Press.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemis, S. 1988. *Rancangan Penelitian Tindakan (Terjemahan)*. Bandung: Asy Syifa.
- Latief, Hilman, dkk. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 4 Padalarang)". *Jurnal Gea*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2014.
- Murtiningsih, Ika dan Kokom Komalasari. 2017. "implementasi model *learning together* untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa sekolah menengah pertama". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JIPPK)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 98-107.
- Pramitasari, Amelia, dkk. (2011). "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau". *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April 2011.
- Prianto, Ahmad Joko. 1995. *Media Pembelajaran, Suatu Model Penunjang Prestasi Siswa*. Dibacakan dalam Seminar Sehari Peran Media Belajar: Optimalisasi dan Kreatifitas Guru tanggal 02 Agustus 1995 di Malang.
- Sartini, margareta. (2020). Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs. Al-Amin. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 344-351. Retrieved from <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/view/136>
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukoco, Padmo. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Optimalisasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Surakhmad, Iwanurrif. 1990. *Mengembangkan Pendidikan di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta : Yayasan Obor.
- Suriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Suryaman, Maman. 1990. *Kerangka Acuan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS*. Bandung : Angkasa.
- Sutanto, Elyana. 2002. *Membangun Kepribadian Anak*. Jakarta : Gunung Agung.

-
- Suyadi, HM. 2012. "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Model *Learning Together* Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012". *Media Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Desember 2012.
- Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Widyaningsih, Ari Endah. 2022. Inquiry Learning: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTs Negeri 4 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.08>